

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **1. Dhaneswara Wihananda 2011.**

Penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumenter yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis linear berganda Masalah yang diangkat dalam penelitian Dhaneswara Wihananda adalah apakah variabel LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah serta manakah dari rasio-rasio tersebut yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR,

IRR, dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA adalah diterima.

2. Terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan dari LDR, IPR, AU dan PR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.
3. Terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan dari CR, APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.
4. Terdapat pengaruh yang positif tidak signifikan dari IRR dan PDN secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank-bank pemerintah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan IV 2009.

## **2. Septilia Anggraeni 2012.**

Penelitian dengan judul “pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap ROA (*return on assets*) pada bank pemerintah”. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumenter yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis linear berganda. Permasalahan yang diangkat pada penelitian Septilia Anggraeni (2012) apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan terhadap ROA pada bank-bank Pemerintah. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menduga bahwa Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dinyatakan dapat diterima atau terbukti.
2. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
3. Variabel APB, PDN, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
4. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

### **3. Gita Puspa Ningtyas 2011.**

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspa Ningtyas (2011) yang berjudul “Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional” yang bermanfaat sebagai acuan penulis. Dari penelitian terdahulu terdapat rumusan masalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode dokumenter yaitu mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan purposive sampling. Teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang deskripsi variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR. Dari penelitian terdahulu kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah ditulis oleh Gita Puspa Ningtyas ini adalah :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
2. Variabel LDR, IPR, PR, IRR, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
3. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
4. Variabel APB, NPL dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional triwulan I 2007- triwulan III 2010.

Pada tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Aspek	Dhaneswara Wihananda (2011)	Septilia Anggraeni (2012)	Gita Puspa Niingtyas (2011)	Gatot Priyanto (Peneliti sekarang)
Variabel tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR, dan PDN	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan APYDM
Periode penelitian	Triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan IV 2009	Triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan II tahun 2011	triwulan I 2007- triwulan III 2010	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV 2013
Subyek penelitian	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional	Bank Pembangunan Daerah
Teknik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Jenis Data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Metode pengumpulan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Metode analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

*Sumber : penelitian terdahulu*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan tolak ukur dari keberhasilan bank menghasilkan keuntungan sekaligus gambaran atas posisi keuangan suatu bank terutama mengenai Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Solvabilitas, Sensitivitas, dan Profitabilitas. Untuk menilai kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

#### **2.2.1.1 Likuiditas**

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:114), analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jadi semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011, rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis likuiditas bank adalah sebagai berikut :

### **1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), LDR merupakan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan kredit yang diberikan pada bank lain).

Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, dan deposito serta sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

### **2. IPR (*Investing Policy Ratio*)**

Menurut Kasmir (2010:287), IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-

surat berharga yang dimilikinya.

Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dimana Surat Berharga terdiri dari :

- a. Sertifikat Bank Indonesia
- b. Surat berharga yang dimiliki
- c. Obligasi pemerintah
- d. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

### 3. LAR (*Loan to Assets Ratio*)

Mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total Asset yang dimiliki bank. Besarnya rasio LAR dapat di hitung dengan rumus berikut :

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah rasio LDR dan IPR.

#### 2.2.1.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk melihat kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman modal. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva prdouktif bermasalah}}{\text{total aktiva ptoduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

- a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari : Jumlah Aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh Aktiva Produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), dan Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk sehingga bank harus menyediakan PPAP semakin besar. Berikut rumus perhitungan rasio NPL :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.
- b. Total kredit terduru dari jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif.



### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur tingkat pemenuhan PPAP.

Rumus PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan dengan presentasi tertentu untuk menjaga kualitas aktiva produktif sehingga PPAP dapat diolah dengan baik. Sedangkan PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh Bank sebesar presentasi tertentu berdasarkan penggolongan aktiva.

### 4. PPAP terhadap Aktiva Produktif

PPAP terhadap aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang berlaku di Bank Indonesia. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP terhadap aktiva produktif.

$$PPAP \text{ terhadap aktiva produktif adalah} = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aktiva adalah rasio APB dan NPL.

#### 2.2.1.3 Sensitivitas

Menurut Kasmir (2010: 275), Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank dapat juga terjamin.

##### 1. Interest Rate Risk (IRR).

Adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :

- a. IRSA terdiri dari sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b. IRSL terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengukur PDN.

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} \text{ x selisih of balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Dimana :

- a. Aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- c. Off Balance sheet terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- d. Modal (yang digunakan dalam menghitung rasio PDN adalah ekuitas) terdiri

dari modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum di realisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek sensitivitas adalah rasio IRR.

#### 2.2.1.4 Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 118), Analisis rasio efisiensi bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Berikut adalah rasio yang pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank.

##### 1. Fee Base Income Ratio (*FBIR*)

Fee Base Income Ratio (*FBIR*), merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang di golongan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat pada laporan laba rugi.

##### 2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional dapat dihasilkan dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek efisiensi adalah rasio FBIR dan BOPO.

#### **2.2.1.5 Solvabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

##### **1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR dapat dirumuskan

sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Modal bank yang dimaksud adalah modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti yaitu modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, L/R tahun lalu. Sedangkan modal pelengkap yaitu cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal pinjaman atau modal kuasi dan pinjaman subordinasi.
- b. ATMR terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain-lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

## 2. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan perbandingan antara *capital* dan *total Asset* rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana *Capital* yang tersedia dalam menutupi atau mengimbangi *total assetnya*. Rasio ini juga untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau tidak. *Primary Ratio (PR)* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$PR = \frac{\text{modal}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

## 3. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Rasio FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FACR.

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

## 4. **Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).**

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang

diklasifikasikan terhadap modal bank. Aktiva produktif yang diklasifikasikan disini adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang berpotensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Sehingga APYDM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APYDM = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Komponen modal yang dimaksud adalah modal inti dijumlah dengan modal pelengkap.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek solvabilitas adalah rasio APYDM.

#### **2.2.1.6 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118)

##### **1. Return On Asset (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur ROA.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

##### **2. Gross Profit Margin (GPM)**

Menurut Kasmir (2010:279) rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

### **3. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2010:280) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya. Besarnya NPM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

### **4. Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2010:298) rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aspek profitabilitas adalah rasio ROA.

### **2.2.2 Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA).**

## **A. Pengaruh rasio likuiditas terhadap ROA**

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif. Peningkatan LDR berarti meningkatnya Kredit Yang Diberikan dengan prosentase lebih besar daripada prosentase meningkatnya total Dana Pihak Ketiga. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) peningkatan kredit yang disalurkan akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan bunga, sedangkan peningkatan DPK akan meningkatkan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan prosentase biaya bunga membuat laba bank mengalami kenaikan sehingga apabila laba meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan.

### 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat maka berarti peningkatan Surat-surat Berharga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Peningkatan Surat berharga menyebabkan peningkatan pendapatan sedangkan peningkatan Dana Pihak Ketiga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Peningkatan Pendapatan dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan biaya bunga menyebabkan bank mengalami kenaikan laba sehingga ROA juga meningkat.

## **B. Pengaruh rasio Kualitas aktiva terhadap *Return On Asset (ROA)***

### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB mengalami



peningkatan, maka hal ini berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan total aktiva produktifnya. meningkatnya aktiva produktif bermasalah menyebabkan peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif, sedangkan meningkatnya aktiva produktif menyebabkan peningkatan pendapatan bank. Berarti jika APB meningkat akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan dengan prosentase yang lebih besar daripada prosentase meningkatnya pendapatan. Hal ini mengakibatkan turunnya laba bank sehingga ROA akan menurun.

## 2. Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan NPL berarti peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total kredit yang diberikan. Peningkatan kredit bermasalah akan mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah sedangkan peningkatan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar daripada prosentase kenaikan pendapatan bunga menyebabkan laba bank tidak mengalami kenaikan sehingga ROA juga mengalami penurunan.

## C. Pengaruh rasio Sensitivitas terhadap *Return On Asset* (ROA)

### 1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan juga negatif dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka hal ini dapat diartikan bahwa

peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung tren suku bunga, yaitu :

- 1) Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga akan mengalami kenaikan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan meningkat sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
- 2) Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih besar dibanding dengan prosentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti apabila IRR meningkat pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga.

- b. Apabila IRR mengalami penurunan, maka hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan IRSA dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase peningkatan IRSL. Kondisi ini mempunyai dua konsekuensi tergantung trend suku bunga, yaitu :

- 1) Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka bank mengalami kenaikan pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase kenaikan biaya bunga akibatnya laba bank akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Berarti apabila IRR menurun pada suku bunga mengalami peningkatan, maka ROA akan menurun sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.
- 2) Ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka bank mengalami penurunan pendapatan bunga dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan prosentase penurunan biaya bunga akibatnya laba bank akan naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Berarti apabila IRR menurun pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka ROA akan meningkat sehingga bisa disimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR bisa memiliki pengaruh positif atau negatif tergantung pada tren suku bunga.

#### **D. Pengaruh rasio Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA)**

##### *1. Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Apabila FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan pendapatan operasional. Jika diasumsikan biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba akan meningkat sehingga ROA juga akan mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

## 2. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Peningkatan BOPO berarti meningkatnya total biaya operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase meningkatnya total pendapatan operasional. Kenaikan biaya operasional dengan prosentase yang lebih besar daripada prosentase kenaikan pendapatan operasional menyebabkan laba bank mengalami penurunan sehingga ROA mengalami penurunan.

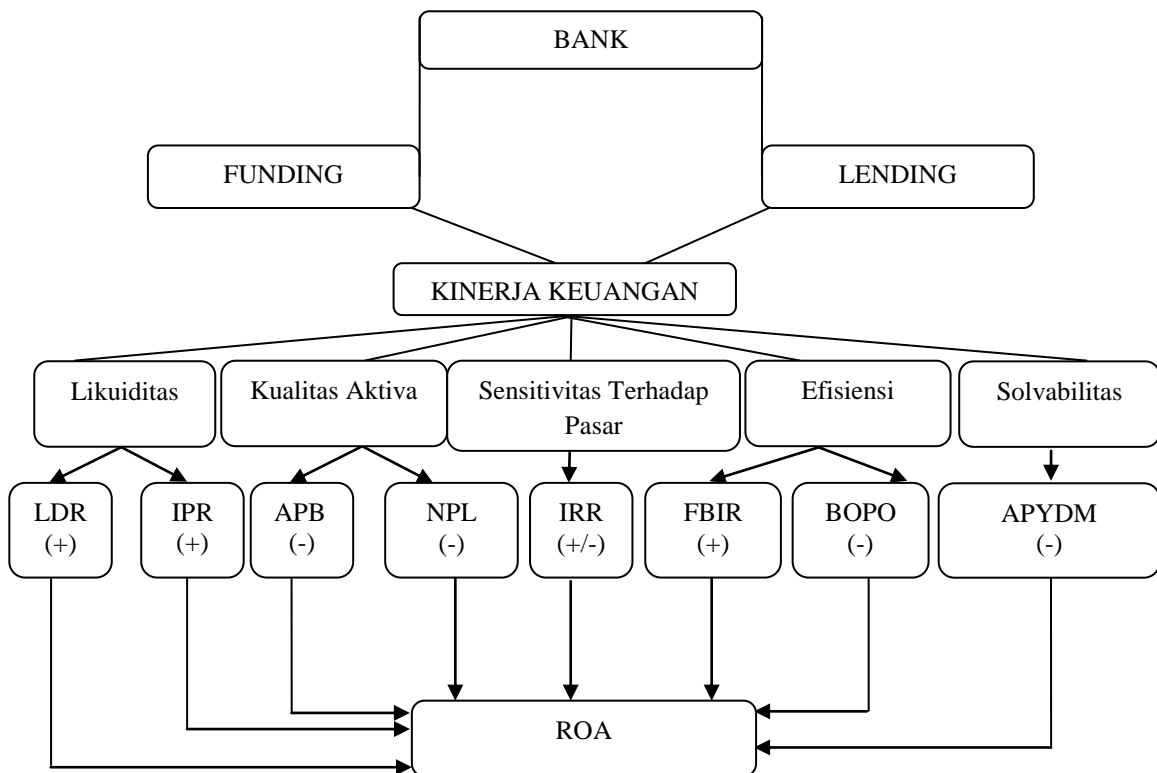
### **E. Pengaruh rasio Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA)**

#### 1. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM).

APYDM menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan APYD dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan Modal maka dapat menyebabkan kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan dimana biaya-biaya tersebut digunakan untuk merehabilitasi aktiva-aktiva produktif yang diklasifikasikan berpotensi menimbulkan masalah bagi bank, sehingga dapat berpengaruh pada penurunan laba bank dan pada akhirnya berdampak penurunan ROA. Sehingga pengaruh rasio APYDM terhadap ROA adalah negatif.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran tersebut yang terdapat pada gambar 2.1 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah dapat diketahui dengan menggunakan beberapa rasio keuangan bank yang digunakan diantaranya Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan solvabilitas.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, BOPO, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. APYDM secara persial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.